

ANALISIS MANAJEMEN LATIHAN PB SURYABAJA TULUNGAGUNG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Yossi Fernanda Anggraeni*, Mochammad Purnomo

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya.

Email : yfernanda661@gmail.com *pkoepurnomo@gmail.com

Abstrak

Untuk mencapai sebuah prestasi yang maksimal perlu adanya sebuah pembinaan yang baik dan terstruktur. Pembinaan di PB SURYABAJA Tulungagung selama ini sudah berjalan cukup baik. Terbukti atlet-atlet binaan PB SURYABAJA Tulungagung mampu menorehkan prestasi di berbagai kejuaraan. Meskipun beberapa atlet belum mampu menorehkan prestasi secara maksimal, pelatih selalu berupaya untuk meningkatkan proses pembinaan supaya prestasi bisa lebih berkembang dan meningkat sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Selama masa penyebaran virus Covid-19, latihan di PB SURYABAJA Tulungagung harus dihentikan sementara waktu untuk menghindari dari terjangkit virus tersebut. Pengurus dan pelatih berusaha mencari solusi untuk keluar dari situasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data-data dari hasil penelitian tersebut dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci : Manajemen, Latihan, Pandemi.

Abstract

To achieve a maximum achievement, a good and structured coaching is needed. So far, the guidance at PB SURYABAJA Tulungagung has been going quite well. It is proven that the athletes assisted by PB SURYABAJA Tulungagung are able to make achievements in various championships. Although some athletes have not been able to make maximum achievements, coaches always try to improve the coaching process so that achievements can develop and increase according to predetermined targets. During the period of the spread of Covid-19 virus, training at PB SURYABAJA Tulungagung had to be temporarily stopped to avoid contracting the virus. Managers and coaches try to find solutions to get out of the situation.

The research method used in this research is descriptive qualitative research methods. The data from the research results were collected by observing, interviewing and documenting.

Keywords: Management, Training, Pandemic.

1. PENDAHULUAN

Pada era modern dan pandemi sekarang, olahraga sangat diwajibkan untuk semua masyarakat tua, muda dan anak – anak, sebagai meningkatkan daya tahan dan immune tubuh setiap individu. Olahraga juga sebagai terapi alternatif dalam kejenuhan bekerja dan sebagai obat alami terhindari dari serangan jantung. Pada hakikatnya olahraga bisa dikatakan sebagai aktivitas fisik yang memenuhi kebutuhan pada tubuh kita dan olahraga harus memiliki tujuan yang harus dicapai. Olahraga yang terkenal pada masyarakat meliputi sepakbola, futsal, voli, basket dan bulutangkis.

Olahraga di Indonesia yang mewakili berbagai kejuaraan dunia yaitu cabang olahraga bulutangkis. Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan 2-4 orang, tujuan olahraga bulutangkis ini dalam satu tim harus mencetak point dengan cara mengkasihkan bola sulit untuk lawan. Olahraga ini menarik berbagai kelompok umur, kelompok tingkat keterampilan, dan

pria maupun diluar ruangan untung ajang rekreasi, juga sebagai ajang persaingan.

Olahraga bulutangkis juga tidak sebagai ajang olahraga rekreasi aja tetapi bulutangkis merupakan olahraga prestasi yang mampu membawa bangsa Indonesia ke prestasi tingkat dunia. Dengan adanya prestasi di olahraga bulutangkis tak kalah dari support dan motivasi dengan organisasi setempat dan olahraga bulutangkis tidak lepas dari pembinaan prestasinya.

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbukan kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Upaya meningkatkan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan manajemen olahragawan sendiri mungkin melalui pencarian dan pemantuan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlakukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung oleh pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Pada era modern sekarang apalagi terjadi pandemi covid 19, berbagai induk organisasi cabang olahraga mengalami dampak positif dan negative. Terutama pada induk PB. Surya baja tempat di Tulungagung, Jawa Timur. Mulai dari membina atlet, menjaga kondisi fisik dan kendala membina dalam pandemi Covid-19. Pada penelitian ini mengambil judul “Analisis Manajemen Latihan PB Surya Baja Tulungagung Selama Pandemi Covid 19”. Peneliti bermaksud untuk mengetahui proses latihan pada PB Surya Baja di Tulungagung. Dalam suatu klub olahraga dapat mengatur jadwal latihan prestasi dan latihan kondisi fisik. Tujuan mengatur jadwal latihan prestasi dan latihan kondisi fisik agar lebih efisien dan efektif, pelatih juga memudahkan dalam mengatur jadwal latihan. Studi Arikunto (2012) pengertian manajemen dapat dilihat dalam arti luas dan arti sempit. Manajemen dalam arti luas, menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan akan dilaksanakan kegiatan sampai penelitiannya. Manajemen dalam arti

2. METODE

Penelitian tentang Analisis Manajemen Latihan PB. Surya Baja Selama Pandemi Covid 19. Merupakan penelitian deskriptif dengan metode secara kualitatif. Studi Suryana (2010) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan salah satu untuk mencari unsur – unsur, ciri – ciri, sifat- sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan. Metode deskriptif dalam pelaksanaan dilakukan melalui: teknik survei, studi kasus, studi komperatif, dan analisis tingkah laku. Data yang diperoleh bisa merupakan ide-ide atau pendapat mengenai masalah yang sedang terjadi, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2006: 55) mendefinisikan populasi sebagai objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Pelatih, pengurus dan atlet sudah diberikan undangan, namun tidak semuanya hadir pada saat pelaksanaan tes. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih sebanyak 1 orang. Semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sehingga dinamakan

sempit terbatas pada inti kegiatan nyata yang mengatur dan mengelola kelancaran kegiatan, mengatur kedekatan personil yang melaksanakan, pengaturan saran pendukung, pengaturan dana, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung. Bulutangkis merupakan olahraga yang terpopuler nomer kedua setelah olahraga sepak bola, banyak sekali masyarakat yang memainkan olahraga bulutangkis, mulai dari golongan anak – anak, muda sampai tua. Menurut studi Firmansyah (2013) bulutangkis merupakan olahraga yang cepat menyebar diplosok daerah – daerah dikarenakan dengan olahraga bulutangkis ini negara Indonesia dapat dikenal di dunia internasional yaitu dengan prestasi – prestasinya yang dicapai oleh atlet – atlet Indonesia.

Pada tahun 2019, di Wuhan digeparkan dengan adanya virus baru yaitu covid 19, mula – mula covid 19 ini muncul menganalisis jumlah kendaraan di area Pakir rumah sakit. Awal mula virus ini masuk Indonesia pada tahun 2020, tepatnya pada tanggal 23 januari 2020, dimana di Jakarta ada beberapa dari rasa sing sudah terkena, kejadian itu mula – mula orang asing sudah berpergian dari luar negeri. Virus ini penyebarannya sangat cepat di Indonesia, sampai detik sekarang Indonesia menjadi Top Asia, karena Indonesia sudah melebihi kasus positif di China. Sebelum terjadi wabah Covid 19, ada 6 jenis Coronavirus yang cepat menginfeksi manusia yaitu alphacoronaviru 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (Sars-Cov), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (Mers-Cov).

sebagai penelitian populasi. Jadi subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang dari masing-masing jabatan.

Penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Pengamatan/Observasi

Pada saat akan akan melakukan pengambilan data dan wawancara dari narasumber, langkah pertama dari peneliti adalah pengamatan terlebih dahulu atau obserfer subjek penelitian apabila ingin tahu lebih jelas maka harus turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku subjek tersebut. Observasi adalah cara mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010).

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik atau alat pengumpulan data secara langsung. wawancara berisikan tentang sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Wawancara yang dilakukan berisi tentang proses dan manajemen latihan selama Pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Selain mengumpulkan data dari angket atau kuisioner, peneliti juga mengumpulkan bukti-bukti baik dari video maupun foto masyarakat Surabaya yang sedang melakukan aktivitas bersepeda di taman bungkul guna sebagai dokumentasi peneliti. Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti kemudian akan dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan oleh peneliti dan tidak dimanipulasi sedikitpun.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan hasil dari pengumpulan persepsi responden terhadap analisis manajemen latihan PB SURYABAJA Tulungagung selama pandemi covid-19. Dalam proses analisis data, peneliti melakukan langkah penelitian sebagai berikut :

a. Pencatatan

Pencatatan dilaksanakan pada saat dan setelah melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti mencatat hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

b. Pengelompokan data

3. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Wawancara

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara atau peneliti menggunakan pengamatan untuk mengecek kebenaran mengenai suatu informasi yang diterima. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pengurus, Pelatih dan Atlet yang masing-masing diwakili oleh 1 (satu) orang pada PB Surya Baja Tulungagung tentang manajemen latihan selama Pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara adalah sebagai berikut :

a. Hasil Wawancara Pengurus

- Sistem pembinaan PB SURYA BAJA pada masa pandemi yaitu berlatih di rumah masing-masing dengan cara menggunakan virtual. Maksudnya, komunikasi yang dilakukan antara pelatih dan atlet dalam penyampaian program latihan tidak melalui tatap muka secara langsung.
- Sebagai pengurus meminta pelatih tetap memberi program latihan supaya atlet tetap berlatih meskipun di rumah masing-masing agar fisik atlet tetap stabil selama pandemi dan mengurangi resiko terpapar virus Covid-19.
- Cara memantau program latihan yang diberikan oleh pelatih yaitu dengan cara pada saat atlet berlatih, pengurus juga ikut dalam meeting di aplikasi ZOOM yang digunakan atlet dan pelatih pada saat latihan secara virtual dari situ pengurus memantau pelatih memberikan program ke atlet.

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara, data tersebut dikelompokkan sesuai masalah dan jawaban pertanyaan dari draft pertanyaan, selain itu data dari observasi dan dokumentasi dikelompokkan juga untuk penguat data yang diambil dari hasil dokumentasi oleh peneliti. Dalam pengelompokan data ini, sangat penting sehingga data yang kita peroleh segera dikelompokkan agar data-data yang kita peroleh dapat dibuat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

c. Analisis Data

Data yang sudah diurutkan tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah, serta dalam menganalisa data tersebut di tunjang studi pustaka yang sesuai dengan landasan teori pada kajian pustaka.

- Kendalanya yaitu pada saat berlatih menggunakan virtual sinyal kurang stabil jadi pengurus dan pelatih kurang maksimal memantau atlet saat berlatih.
- Sistem evaluasi dilakukan dengan cara melihat keefektifan program latihan yang diberikan pelatih. Ketika pelatih melakukan evaluasi terhadap atlet, saat itu juga pengurus melakukan evaluasi terhadap program latihan yang diberikan pelatih.
- Kekurangannya yaitu atlet kurang maksimal menjalankan program latihan dan keterbatasan koneksi internet setiap atlet.
- 1 minggu 4x latihan dibagi menjadi 2 sesi karena jumlah atlet yang lumayan banyak yaitu 40 atlet. Jadi sesi pertama jam 13.00-15.00 untuk usia dini sampai anak-anak kemudian dilanjutkan sesi kedua yaitu jam 15.00-17.00 untuk usia pemula sampai remaja.

b. Hasil Wawancara Pelatih

- Pelatih membagi 2 sesi latihan selama masa pandemi yaitu sesi pertama dimulai jam 13.00-15.00 kemudian sesi kedua jam 15.00-17.00. Sebelum pandemi Covid-19, PB SURYA BAJA hanya menggunakan 1 (satu) sesi berlatih.
- Selama masa pandemi PB SURYA BAJA mengandalkan jaringan internet untuk melakukan latihan secara virtual dengan menggunakan ZOOM atau mengirim video hasil latihan di grup whatsapp PB SURYA BAJA yang terdiri dari pelatih dan atlet.
- Untuk mengatasi kendala jaringan ketika melakukan ZOOM meeting tersebut pelatih meminta atlet untuk mengirim video hasil latihan mereka selama di rumah ke grup Whatsapp PB SURYA BAJA yang terdiri dari pelatih dan atlet.

- Untuk sistem evaluasi, pelatih mengadakan pertemuan di GOR 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan pada masa pandemi. Jadi pelatih meminta beberapa atlet datang ke GOR secara bergantian untuk melakukan evaluasi dengan melakukan tes fisik maupun teknik dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
- Pelatih tetap membuat program latihan supaya atlet tetap bisa berlatih meskipun dirumah masing-masing agar fisik mereka tetap stabil dan terhindar dari resiko terpapar virus Covid-19.
- Dalam 1 (satu) minggu dilaksanakan 4 (empat) kali latihan yang dibagi menjadi 2 (dua) sesi karena jumlah atlet yang lumayan banyak yaitu 40 atlet. Jadi sesi pertama jam 13.00-15.00 untuk usia dini sampai anak-anak kemudian dilanjut sesi kedua yaitu jam 15.00-17.00 untuk usia pemula sampai remaja.

c. Hasil Wawancara Atlet

- Atlet tetap berlatih dirumah pada masa pandemi agar kondisi fisik tetap stabil.
- Atlet menjalankan program latihan dirumah masing-masing dengan menggunakan metode via ZOOM dengan pelatih dan atlet yang lainnya serta mendokumentasikan dengan cara membuat video selama latihan untuk dikirim ke pelatih.
- Atlet kesulitan karena terkadang contoh gerakan latihan yang di berikan pelatih kurang jelas dan koneksi internet yang kurang stabil saat berlatih menggunakan virtual meeting melalui ZOOM.
- Atlet memaksimalkan latihan selama masa pandemi dengan cara melakukan latihan di halaman rumah yang agak luas dan terkadang meminta orang tua atlet untuk memantau atlet pada saat berlatih.
- Atlet menginginkan seharusnya selama masa pandemi, pengurus maupun pelatih menjadwalkan latihan di GOR 1 (satu) hingga 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu dengan beberapa atlet secara bergantian dan tetap menerapkan protokol kesehatan agar atlet dapat berlatih dengan maksimal.
- Pelatih selalu membuat program latihan untuk atlet 4 (empat) kali latihan dalam 1 (satu) minggu yang dibagi menjadi 2 sesi. Jadi sesi pertama jam 13.00-15.00 untuk usia dini sampai anak-anak kemudian dilanjut sesi kedua yaitu jam 15.00-17.00 untuk usia pemula sampai remaja.

2. Hasil Observasi

a. Struktur Organisasi

PB SURYA BAJA TULUNGAGUNG

Ketua	: Junaedi
Wakil ketua	: Sutoyo
Bendahara	: Dwi Astutik
Wakil bendahara	: Sugeng Sasongko
Sekretaris	: Yossi Fernanda
Wakil sekretaris	: Tika Mahayani
Penasihat	: Sudibyo, S.H
Koord. Publik	: Junaedi
Pelatih	: 1. Abdul Hakim, S.E

2. Arif Asqari
3. Jaja Nurjaya

b. Jadwal Latihan

- Jadwal latihan sebelum pandemi
 Senin : jam 14.00 – 18.00
 Selasa : jam 14.00 – 18.00
 Rabu : jam 14.00 – 18.00
 Kamis : jam 14.00 – 18.00
- Jadwal Latihan Selama Pandemi
 Senin : Sesi 1 Pkl. 13.00 – 15.00
 Sesi 2 Pkl. 15.00 – 17.00
 Selasa : Sesi 1 Pkl. 13.00 – 15.00
 Sesi 2 Pkl. 15.00 – 17.00
 Rabu : Sesi 1 Pkl. 13.00 – 15.00
 Sesi 2 Pkl. 15.00 – 17.00
 Kamis : Sesi 1 Pkl. 13.00 – 15.00
 Sesi 2 Pkl. 15.00 – 17.00

4. PEMBAHASAN

1. Manajemen Latihan

Manajemen olahraga pada abad 21 sekarang telah melibatkan beberapa orang yang bergelut di dunia bisnis untuk terjun di dunia olahraga, pemerintah dan organisasi. Dalam hal ini manajemen olahraga merencanakan strategis, mengelola sumberdaya manusia, kontrak penyiaran olahraga, mengelola kesejahteraan atlet dan bekerja di bawah federasi olahraga internasional, nasional, organisasi olahraga, lembaga pemerintah, perusahaan-perusahaan media, sponsor dan organisasi masyarakat. Menurut Harsuki (2012, p.77) fungsi manajemen dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu yang pertama fungsi organik di mana fungsi ini harus ada dan jika tidak dijalankan maka menyebabkan ambuknya manajemen. Kedua, fungsi anorganik yaitu fungsi penunjang di mana jika tersedia, maka manajemen akan lebih nyaman dan efektif. Misalnya fasilitas penunjang untuk berolahraga, hal ini menjadikan nyaman untuk berolahraga. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan penentuan rencana yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan awal dalam melakukan proses manajemen. Perencanaan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih optimal. Menurut Siagian (2007, p.36) perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembagian kerja. Menurut Fatah (2009, p.71) pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugastugas yang lebih kecil, membebaskan tugastugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya

serta, mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Menurut Handoko (2000, p.168) pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktural formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Dalam hal ini, pengurus PB SURYA BAJA Tulungagung telah menjalankan fungsinya sebagai organik dan anorganik dalam artian bahwa pengurus telah berusaha sebaik mungkin dalam mengatasi kendala latihan akibat pandemic covid-19 dengan mengadakan virtual training melalui aplikasi ZOOM sehingga proses latihan dan program latihan tetap dapat dijalankan dan dilaksanakan meskipun terhalang oleh koneksi jaringan yang kurang memadai dan keterbatasan kuota internet yang dimiliki baik pengurus, pelatih dan atlet di PB SURYA BAJA Tulungagung.

2. Program Latihan

Program latihan merupakan hal terpenting dalam proses pembinaan atlet. Karena jika program latihan yang diterapkan benar dan terstruktur maka akan mampu mencetak atlet yang berkualitas dan mampu menorehkan prestasi sesuai dengan target. Menurut Sukadiyanto (2005:131) pengertian latihan mengandung beberapa makna seperti: practice, exercise, dan training. Pengertian latihan yang berasal dari kata practice adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Pengertian exercises adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam menyempurnakan gerakannya. Pengertian training adalah penerapan dari perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, metode, dan aturan pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang begitu saja namun melalui proses, adapun proses yang dilalui antara lain digunakan program latihan, jenis latihan, frekuensi latihan yang dilakukan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dijelaskan pada bab 4 (empat) dan hasil wawancara serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Program latihan pada PB SURYA BAJA Tulungagung memang benar dijalankan selama masa pandemic Covid-19 meskipun harus diawasi secara virtual oleh pelatih yang dibantu oleh orangtua atlet. Namun menurut peneliti, program latihan yang diberikan oleh pelatih tidak efektif dan efisien karena terkendala jaringan internet yang kurang baik di daerah tulungagung sehingga program latihan yang diberikan

serta metode latihan yang dipakai. Sistem latihan merupakan bagian konsep teori dan metodologi latihan yang diimplikasikan dan dijadikan pedoman bagi semua pelatih. Kreasi dari sistem latihan dapat dilakukan dengan memperhatikan pengetahuan secara umum tentang teori dan metodologi latihan, hasil-hasil penelitian, pengalaman pelatih-pelatih terbaik, pendekatan-pendekatan komparasi dengan negara lain. Semua faktor yang mendukung tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menghasilkan suatu proses latihan yang baik.

Menjadi seorang atlet dituntut untuk memenuhi program latihan yang sudah diberikan oleh pelatih sesuai dengan kebutuhan dan nomor spesialisasinya. Karena apabila program tersebut terpenuhi maka atlet akan terbentuk secara baik. Selain menjalankan program latihan, seorang atlet harus memiliki rasa disiplin dan juga tanggung jawab dalam menjalankannya. Penerapan program latihan yang diberikan pelatih untuk atlet di PB SURYA BAJA Tulungagung dapat dilihat dari peningkatan prestasinya. Peningkatan prestasi atlet juga dilihat dari hasil kejuaraan-kejuaraan yang sudah diikuti. Sedangkan selama masa pandemic covid-19, pelaksanaan program latihan dilakukan dengan cara melalui pertemuan virtual begitupun dengan proses pengawasannya, sehingga selain evaluasi kemampuan fisik dan teknik yang dilakukan dalam 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, tolok ukur untuk menilai keberhasilan program latihan adalah dengan prestasi dalam pertandingan. Namun selama masa pandemic covid-19 belum ada pertandingan yang dilaksanakan sehingga keberhasilan program latihan hanya bisa dievaluasi melalui tes fisik yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. PB SURYA BAJA Tulungagung memiliki pelatih yang mampu membuat program latihan tahunan atau periodisasi latihan. Namun ada beberapa pelatih di PB SURYA BAJA Tulungagung yang hanya memiliki dan menerapkan program latihan harian, karena tidak semua pelatih mampu membuat periodisasi latihan. Hal tersebut karena minimnya ilmu di bidang kepelatihan. Namun pelatih sering melakukan koordinasi khusus untuk pembuatan program latihan tersebut.

oleh pelatih tidak dapat dipraktekan secara maksimal oleh atlet PB SURYA BAJA Tulungagung.”

6. SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan melihat situasi yang dialami oleh PB SURYA BAJA Tulungagung :

1. Untuk Pengurus

Pengurus seharusnya bisa menemukan solusi yang lebih tepat dalam menanggulangi masalah latihan dan Program latihan yang diberikan oleh pelatih terhadap atlet sehingga Program latihan dapat terlaksana dengan baik, contohnya adalah latihan

dibagi dalam beberapa sesi dalam 1 (satu) satu minggu. Pada sesi pertama dihadiri oleh satu perempat dari jumlah atlet secara keseluruhan sehingga tidak terlalu berkerumun dan melaksanakan protokol kesehatan seperti jaga jarak dan selalu cuci tangan sebelum dan setelah memasuki dan meninggalkan GOR tempat latihan.

2. Untuk Pelatih

Pelatih bisa menyadari bahwa program latihan dan manajemen latihan selama masa pandemic tidak akan berjalan efektif karena berbagai hambatan seperti keterbatasan sinyal dan kuota internet, maka pelatih harus menyiapkan program latihan tambahan diluar daripada latihan yang dilakukan secara virtual. Sehingga, kondisi fisik dan kemampuan atlet tidak stagnan dan mengalami penurunan. Sehingga peran pelatih sangat penting

dalam manajemen program latihan selama pandemic covid-19.

3. Untuk Atlet

Sebagai atlet harus memiliki sikap dan perilaku disiplin dalam menjalankan program latihan yang diberikan oleh pelatih selama masa pandemic covid-19 meskipun pertemuan yang dilakukan hanya melalui virtual. Atlet tidak bisa menjadikan keterbatasan jaringan dan kuota sebagai alasan melainkan aktif untuk bertanya dan berkomunikasi dengan pelatih mengenai program latihan yang diberikan. Atlet harus disiplin menjalankan program latihan yang diberikan oleh pelatih dan tidak membolos saat pertemuan virtual berlangsung sehingga kondisi fisik dan kemampuan atlet tetap stabil dan mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan dan tidak sebaik ketika berlatih tatap muka secara langsung.

7. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT.RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta,
- Fattah. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung : Remaja.
- Firmansyah U. 2013. Keterampilan Bulutangkis Ditinjau Dari Unsur Fisik Dominan Dalam Bulutangkis Pada Pemain Tunggal Anak Putra Persatuan Bulutangkis Purnama surakarta. Surakarta :Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Olahraga Universitas Sebelas Maret.
- Handoko. 2000. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi ke 2. Yogyakarta : BPFE.
- Harsuki. 2012. Manajemen Olahraga. Jakarta. Rajawali Pres
- Semiawan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif :Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta : Grasindo.
- Siagian, Sondang. 2007. Fungsi-fungsi manajerial Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R. &D. Bandung : Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2005. Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahraaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryana. 2010. Metodologi Penelitian :Model Praks Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Buku Ajar Perkuliahan UPI.